

ABSTRAK

AKDR merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan yang sangat diprioritaskan pemakaiannya oleh BKKBN. Namun sekitar 15 % wanita pemakai AKDR meminta alat ini dikeluarkan dalam waktu 1 tahun setelah pemasangan karena efek samping yang ditimbulkan yaitu *spotting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lamanya pemakaian AKDR dengan kejadian Spotting di Polindes Desa Sawo, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung .

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik secara *cross sectional* dengan jumlah populasi 84 orang dengan besar sampel data penelitian ini 69 responden akseptor AKDR baru dan lama di Polindes Desa Sawo. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah lama pemakaian AKDR, variabel dependen adalah kejadian spotting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diuji dengan uji *Chi - Square* .

Hasil penelitian ini di uji dengan *Uji Chi - Square* didapat hasil $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan antara lama pemakaian AKDR dengan kejadian Spotting di Polindes Desa Sawo, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin lama pemakaian AKDR maka semakin kecil resiko mengalami Spotting sebaliknya pemakaian baru beresiko mengalami spotting. Akseptor AKDR perlu melakukan kontrol ulang secara rutin. Sebaiknya petugas kesehatan memberikan konseling pada akseptor baru mengenai kelebihan dan kekurangan AKDR, serta efek samping dari AKDR.

Kata kunci : Lama pemakaian AKDR, *Spotting*